

PERKULIAHAN ONLINE VS OFFLINE: PREFERENSI MAHASISWA (STUDI KASUS: UNIVERSITAS DIPA MAKASSAR DAN POLITEKNIK LP3I MAKASSAR)

Suci Ramadhani Arifin^{1*}, *Etha Gustin Merdekawaty*², *Rahmi*³

¹Universitas Dipa Makassar, ^{2,3}Politeknik LP3I Makassar,

¹suci.arifin@undipa.ac.id, ²ethagustinmw@polteklp3imks.ac.id, ³rahmi@polteklp3imks.ac.id

Abstrak : Pandemi COVID-19 masih berlangsung dan sebentar lagi memasuki tahun ketiganya setelah dikonfirmasi Maret 2020 lalu. Sejumlah perguruan tinggi bersiap menggelar perkuliahan tatap muka (PTM) secara penuh mulai pada Maret 2022. Sejak merebaknya Covid-19, penelitian yang berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online* juga semakin banyak. Namun, penelitian mengenai persepsi pada pembelajaran *online* dan *offline* umumnya diabaikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi di dua sisi, bukan hanya pada pembelajaran *online*, tetapi juga pada pembelajaran *offline*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap mode pembelajaran *online* dan *offline*. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada dosen dan sistem pendidikan untuk memahami bagaimana perasaan mahasiswa tentang kelas *online* dan preferensi pembelajaran mereka (*online* atau *offline*) selama pandemi Covid-19. Secara umum, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Dipa Makassar dan Politeknik LP3I Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* adalah relatif positif, dengan mayoritas mahasiswa lebih nyaman belajar *online* daripada mengikuti pembelajaran tatap muka. Hasil tersebut konsisten dengan preferensi mahasiswa yang memilih format kelas dengan metode belajar *online* langsung (live). Pembelajaran campuran atau blended learning telah diterapkan di perguruan tinggi setelah pandemi Covid-19 sebagai transisi agar pembelajaran pasca pandemi lebih baik. Setelah mengetahui preferensi dan persepsi mahasiswa terhadap mode pembelajaran *online* dan *offline*, maka hal-hal terkait dengan preferensi mahasiswa dapat menjadi pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam membangun sistem belajar yang mendukung pembelajaran *online*.

Kata Kunci : kuliah online; kuliah offline; persepsi; preferensi; covid-19

Abstract : The COVID-19 pandemic is still ongoing and will soon enter its third year after being confirmed last March 2020. A number of universities are preparing to hold full face-to-face lectures starting in March 2022. Since the outbreak of Covid-19, research that focuses on student perceptions of online learning has also increased. However, research on perceptions of online and offline learning is generally neglected. Based on this, this research was conducted to fill this void. This research was conducted to determine perceptions on both sides, not only on online learning, but also on offline learning. The main purpose of this study was to determine student preferences for online and offline learning modes. This research provides an opportunity for lecturers and the education system to understand how students feel about online classes and their learning preferences (online or offline) during the Covid-19 pandemic. In general, this study uses a quantitative descriptive research method with a survey approach. The population in this study were students of Universitas Dipa Makassar and Politeknik LP3I Makassar. The results showed that students' perceptions of online learning were relatively positive, with the majority of students being more comfortable studying online than participating in face-to-face learning. These results are consistent with the preferences of students who choose the class format with the live online learning method. Mixed learning or blended learning has been implemented in universities after the Covid-19 pandemic as a transition for better post-pandemic learning. After knowing the preferences and perceptions of students towards online and offline learning modes, then matters related to student preferences can be considered for universities in building a learning system that supports online learning.

Keywords : online lectures; offline lectures; perception; preference; covid-19

PENDAHULUAN

Sejak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi pada Maret 2020, hampir seluruh negara di dunia terkena dampaknya (Omar et al., 2021). Pandemi Covid-19 juga berdampak

luas bagi dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran tidak bisa lagi dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, karena ada kemungkinan pandemi Covid-19 akan menyebar (Rulandari, 2020).

Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 (Murad et al., 2020). Hasil keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah atau menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah (Nastiti & Hayati, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID 19, sebagai gantinya, kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua jenjang pendidikan (Heryanto & Rochaeni, 2022). Dunia pendidikan telah berbalik, pandemi Covid-19 menyebabkan tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19 (Batubara, 2021).

Pandemi COVID-19 masih berlangsung dan sebentar lagi memasuki tahun ketiganya setelah dikonfirmasi Maret 2020 lalu. Seiring dengan perubahan dan percepatan pemerintah dalam penanganan kasus Covid-19 di Indonesia, kini perlahan mulai diberlakukan kehidupan “*new normal*” dengan kondisi tetap menjaga protokol kesehatan (Fitriansyah, 2022). Penanganan pandemi Covid-19 juga telah menunjukkan tren yang positif sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Mubarok, 2022).

Pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri terbaru memberlakukan panduan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang berlaku mulai Januari 2022. Sejumlah perguruan tinggi bersiap menggelar perkuliahan tatap muka (PTM) secara penuh atau 100 persen dari kapasitas kelas yang direncanakan akan mulai pada Maret 2022. Hal ini tentu menjadi angin segar khususnya bagi mahasiswa setelah selama dua tahun terakhir kuliah *online*.

Sejak merebaknya wabah Covid-19, penelitian yang berfokus pada persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online* juga semakin banyak. Namun, penelitian mengenai persepsi pada pembelajaran *online* dan *offline* umumnya diabaikan (Warman & Gusti, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan tersebut. Alih-alih hanya menganalisis persepsi di satu sisi seperti yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persepsi di dua

sisi, bukan hanya pada pembelajaran *online*, tetapi juga pada pembelajaran *offline*.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap mode pembelajaran *online* dan *offline*. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada dosen dan sistem pendidikan untuk memahami bagaimana perasaan mahasiswa tentang kelas *online* dan preferensi pembelajaran mereka (*online* atau *offline*) selama pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak pandemi terhadap pendidikan menjadi hal yang penting topik untuk peneliti, mengingat situasi yang disebabkan oleh virus Covid-19 (Allo, 2020). Menurut Warman and Gusti (Warman & Gusti, 2021), sebagian besar ahli telah sepakat bahwa mode pembelajaran campuran (*online* dan *offline*) lebih unggul daripada hanya satu mode. Namun di sisi lain perdebatan masih berlanjut mengenai apakah pembelajaran *online* dianggap lebih efektif atau lebih disukai daripada pembelajaran *offline*.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian Valentino et al (Valentino et al., 2021) adalah ingin mengetahui media yang tepat dan membuat perbandingan media *online* dan *offline* pada masa *new normal* pasca pandemi Covid-19. Dengan tinjauan literatur dan studi lapangan, disimpulkan bahwa media pembelajaran *online* masih dianggap sebagai media pembelajaran yang tepat di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian Warman and Gusti [9] untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* dan *offline*, ditemukan bahwa responden menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran *offline* dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Responden lebih cenderung menikmati pembelajaran *offline* dibandingkan pembelajaran *online*.

Singh et al (Singh et al., 2021) melakukan penelitian untuk menilai efektivitas pembelajaran *online* dan *offline* pada pendidikan tinggi. Temuannya menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan *online* suram, karena mahasiswa merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan mode pendidikan *online*. Mode pendidikan *offline* tetap menjadi mode pendidikan yang paling disukai.

Sebuah survei cross sectional dilakukan

oleh Jayavarsha.v and Krishnan (Jayavarsha.v & Krishnan, 2021) pada kalangan remaja dari sekolah dan perguruan tinggi untuk menilai persepsi dan penerimaan mereka terhadap pendidikan *online* dan *offline*. Hasilnya adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran *online* relatif baik dengan beberapa kendala sehingga perlu beberapa perbaikan. Namun siswa bersedia melanjutkan pembelajaran *online* karena sangat nyaman yang dapat dilakukan di mana saja dan di mana saja.

Analisis perbandingan perkuliahan *online* dan *offline* terhadap mahasiswa selama masa pandemi juga dilakukan oleh Wulandari et al (Wulandari et al., 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai perkuliahan dilaksanakan secara *offline* atau secara tatap muka. Metode *online* tidak efektif dilakukan untuk perkuliahan, hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mampu memahami dengan materi yang disampaikan dosen.

Melalui proses wawancara, Ismiati and Andayani (Ismiati & Andayani, 2021) membandingkan pengalaman dan preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* vs face to face. Kesimpulan yang didapatkan adalah preferensi mahasiswa terhadap pembelajaran tatap muka lebih banyak daripada pembelajaran *online*, sedangkan perbandingan pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa adalah mayoritas memilih pembelajaran secara tatap muka.

Nasution et al (Nasution et al., 2021) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pembelajaran mana yang paling disukai mahasiswa antara pembelajaran *offline*, blended learning, dan pembelajaran *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *offline* paling disukai oleh mahasiswa.

Sebagai penutup, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan persepsi siswa terhadap platform tersebut bervariasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Gupta, 2021). Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* dengan tujuan utama adalah untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap mode pembelajaran *online* dan *offline*.

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei.

Tahapan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian dan melakukan studi literatur terhadap penelitian terdahulu, langkah selanjutnya adalah menentukan populasi dan sampel.

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Dipa Makassar (UNDIPA) dan Politeknik LP3I Makassar (POLIMAK). Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 400 responden dengan pembagian 200 responden dari Universitas Diponegara Makassar dan 200 responden dari Politeknik LP3I Makassar. *Convenience sampling* digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari mahasiswa yang telah mengalami kelas *online* dan *offline*.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan menggunakan kuesioner *online* dalam format google form dengan skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju. Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Bagian I membahas profil demografis, bagian II membahas preferensi responden untuk pembelajaran *online* selama Covid-19 dan bagian III tentang persepsi responden terhadap pembelajaran *online* selama Covid-19. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Muthuprasad et al (Muthuprasad et al., 2021).

Alur dari penelitian ini bergantung dari hasil uji validitas dan reliabilitas. Jika hasil pengolahan kuesioner penelitian tidak valid dan reliabel, maka dilakukan revisi instrumen. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur (Jayantika, 2018). Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data (Sarmanu, 2017). Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir instrumen adalah dengan melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya (Hulu & Sinaga, 2019). Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha (α), di mana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha (α) > 0,7 (Riyanto & Hatmawan, 2020). Setelah memenuhi hasil uji validitas dan

reliabilitas, kemudian dilakukan analisis secara statistik menggunakan alat statistik seperti analisis persentase dan grafik statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Universitas Dipa Makassar dan Politeknik LP3I Makassar. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 400 responden dengan pembagian 200 responden dari Universitas Dipanegara Makassar dan 200 responden dari Politeknik LP3I Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Bagian I membahas profil demografis, bagian II membahas preferensi responden untuk pembelajaran *online* selama Covid-19. Bagian III membahas persepsi responden terhadap pembelajaran *online* selama Covid-19.

Tabel 1 menyajikan data mengenai demografi responden. Pada Tabel 1, responden yang berasal dari Universitas Dipa Makassar terlihat bahwa 52% (104 orang) dari total responden adalah laki-laki, sedangkan 48% (96 orang) adalah perempuan. Sebanyak 98% responden (195 orang) berusia 18-24 tahun. Dari Politeknik LP3I Makassar, 29,5% (59 orang) dari total responden adalah laki-laki, dan 70,5% (141 orang) adalah perempuan. Sebanyak 95% responden (172 orang) berusia 18-24 tahun.

Berdasarkan program studi, dari Universitas Dipa Makassar didominasi mahasiswa yang berasal dari program studi teknik informatika yaitu sebesar 55% (109 orang). Untuk Politeknik LP3I Makassar, didominasi mahasiswa yang beraal dari program studi administrasi bisnis yaitu sebesar 40% (80 orang).

Tabel 1. Demografi Responden (*n* = 400)

| Variabel | UNDIPA | | POLIMAK | |
|---|----------|-------|----------|-----------|
| | <i>f</i> | % | <i>f</i> | % |
| Jenis Kelamin Laki-laki/perempuan | 104/96 | 52/48 | 59/141 | 29,5/70,5 |
| Umur | | | | |
| <18 Tahun | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 18-24 Tahun | 195 | 98 | 172 | 195 |
| 24-30 Tahun | 2 | 1 | 6 | 3 |
| Program Studi | | | | |
| Sistem Informasi | 47 | 24% | 0 | 0% |
| Teknik Informatika | 109 | 55% | 0 | 0% |
| Rekayasa Perangkat Lunak | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Kewirausahaan | 22 | 11% | 0 | 0% |
| Bisnis Digital | 10 | 5% | 33 | 17% |
| Manajemen Informatika | 12 | 6% | 36 | 18% |
| Administrasi Bisnis | 0 | 0% | 80 | 40% |
| Administrasi Pemerintahan | 0 | 0% | 30 | 15% |
| Akuntansi Keuangan Publik | 0 | 0% | 21 | 11% |
| Area Tempat Tinggal Saat Ini | | | | |
| Pedesaan | 186 | 93% | 176 | 88% |
| Perkotaan | 14 | 7% | 24 | 12% |
| Kualitas Koneksi Internet | | | | |
| Sangat Baik | 97 | 49% | 87 | 44% |
| Baik | 53 | 27% | 55 | 28% |
| Lumayan Baik | 44 | 22% | 56 | 28% |
| Buruk | 6 | 3% | 2 | 1% |
| Apakah Anda pernah mengikuti pembelajaran <i>online</i> sebelum Corona? | | | | |
| Ya | 109 | 55% | 86 | 43% |
| Tidak | 91 | 46% | 114 | 57% |
| Apakah kampus Anda memulai pembelajaran <i>online</i> setelah Corona? | | | | |
| Ya | 135 | 68% | 124 | 62% |
| Tidak | 65 | 33% | 76 | 38% |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Selanjutnya berdasarkan area tempat tinggal mahasiswa saat ini, responden dari Universitas Dipa Makassar lebih banyak tinggal di area perkotaan atau sebesar 93% (186 orang). Begitu pula dengan responden dari Politeknik LP3I Makassar lebih banyak tinggal di area perkotaan atau sebesar 88% (176 orang).

Kemudian berdasarkan kualitas koneksi internet, sebanyak 49% (97 orang) responden dari Universitas Dipa Makassar dan 44% (87 orang) responden dari Politeknik LP3I

Makassar memiliki kualitas koneksi yang baik.

Berikutnya, sebanyak 55% (109 orang) responden dari Universitas Dipa Makassar dan 43% (86 orang) responden dari Politeknik LP3I Makassar pernah mengikuti pembelajaran *online* sebelum Corona.

Selanjutnya, berdasarkan jawaban responden bahwa 68% (135 orang) responden dari Universitas Dipa Makassar dan 62% (124 orang) responden dari Politeknik LP3I Makassar menyatakan bahwa pembelajaran

online di lingkungan kampus dimulai setelah corona.

Berikutnya data pada Tabel 2 mendeskripsikan preferensi responden untuk pembelajaran online selama COVID-19 dilihat dari aspek sarana komunikasi, perangkat yang disukai untuk pembelajaran online, sumber internet, format kelas online, sifat materi pembelajaran, sifat konten video, seberapa sering anda berharap dosen melakukan pembelajaran online, durasi yang sesuai untuk pembelajaran online (per kelas), berapa banyak waktu yang ingin dihabiskan dalam sehari

untuk pembelajaran online, berapa banyak waktu break yang dibutuhkan antara dua kelas online, cara untuk mengajukan pertanyaan, berapa lama waktu yang diharapkan agar pertanyaan ditanggapi oleh dosen, apakah kamu merasa tugas/kuis/tes di akhir setiap kelas diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, apakah kamu suka mengikuti ujian online, apakah kamu merasa quiz selama 5-10 menit pada tiap kelas dapat membantu pencapaian yang lebih baik?, batas waktu untuk pengumpulan tugas, sifat/format ujian online.

Tabel 2. Preferensi responden untuk pembelajaran online selama COVID-19

| Variabel | UNDIPA | | POLIMAK | |
|---|--------|-----|---------|-----|
| | f | % | f | % |
| Sarana Komunikasi | | | | |
| Pesan Teks | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Email | 4 | 2% | 19 | 10% |
| Whatsapp | 164 | 82% | 181 | 91% |
| Posting di Situs Web Universitas | 29 | 15% | 0 | 0% |
| Telegram | 3 | 2% | 0 | 0% |
| Perangkat yang disukai untuk pembelajaran online | | | | |
| Smartphone | 38 | 19% | 66 | 33% |
| Desktop | 0 | 0% | 8 | 4% |
| Laptop | 25 | 13% | 18 | 9% |
| Tablet | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Smartphone+Laptop | 137 | 69% | 108 | 54% |
| Sumber Internet | | | | |
| Mobile Data | 128 | 64% | 174 | 87% |
| Wifi | 72 | 36% | 20 | 10% |
| LAN | 0 | 0% | 6 | 3% |
| Format kelas online | | | | |
| Belajar online langsung (live) | 152 | 76% | 156 | 78% |
| Pembelajaran online langsung yang bisa direkam | 11 | 6% | 20 | 10% |
| Video pra-rekaman yang diunggah ke situs web universitas/ YouTube/dan aplikasi lainnya | 24 | 12% | 12 | 6% |
| Mengirimkan bahan bacaan | 13 | 7% | 12 | 6% |
| Sifat materi pembelajaran | | | | |
| Bahan bacaan saja | 50 | 25% | 66 | 33% |
| Konten video saja | 6 | 3% | 14 | 7% |
| Konten Video dilengkapi dengan bahan bacaan | 144 | 72% | 120 | 60% |
| Sifat konten video | | | | |
| Menggunakan PowerPoint dan Whiteboard | 99 | 50% | 107 | 54% |
| Hanya menggunakan slide presentasi (mis: PowerPoint) | 96 | 48% | 80 | 40% |
| Hanya menggunakan Whiteboard | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Tidak menggunakan PowerPoint dan Whiteboard/Hanya ceramah | 5 | 3% | 13 | 7% |
| Seberapa sering Anda berharap dosen melakukan pembelajaran online? | | | | |
| Selang-seling | 45 | 23% | 49 | 25% |
| Sesuai dengan jadwal untuk menyelesaikan silabus | 106 | 53% | 101 | 51% |
| Setiap hari | 24 | 12% | 13 | 7% |
| 2 Minggu | 2 | 1% | 0 | 0% |
| Seminggu dua kali | 9 | 5% | 18 | 9% |
| Seminggu sekali | 14 | 7% | 19 | 10% |
| Durasi yang sesuai untuk pembelajaran online (per kelas) | | | | |
| 30 Menit | 27 | 14% | 7 | 4% |
| 45 Menit | 30 | 15% | 37 | 19% |
| 1 Jam | 26 | 13% | 82 | 41% |
| >1 Jam | 117 | 59% | 74 | 37% |
| Berapa banyak waktu yang ingin Anda habiskan dalam sehari untuk pembelajaran online? | | | | |
| 2-4 Jam | 75 | 38% | 87 | 44% |
| 4-6 Jam | 52 | 26% | 86 | 43% |
| 6-8 Jam | 43 | 22% | 46 | 23% |
| <2 Jam | 30 | 15% | 41 | 21% |
| Berapa banyak waktu break yang Anda butuhkan antara dua kelas online? | | | | |
| 10 Menit | 23 | 12% | 10 | 5% |
| 15 Menit | 97 | 49% | 160 | 80% |
| < 10 Menit | 46 | 23% | 0 | 0% |
| > 15 Menit | 34 | 17% | 30 | 15% |
| Cara untuk mengajukan pertanyaan | | | | |
| Live Chat dan Email | 24 | 12% | 19 | 10% |
| Live Chat | 82 | 41% | 94 | 47% |
| Platform untuk posting pertanyaan | 17 | 9% | 25 | 13% |
| Email Dosen | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Whatsapp | 77 | 39% | 62 | 31% |
| Berapa lama waktu yang diharapkan agar pertanyaan ditanggapi oleh dosen | | | | |
| Pada pertemuan berikutnya | 43 | 22% | 37 | 19% |
| Dalam waktu 1 hari | 15 | 8% | 6 | 3% |
| Dalam waktu 2-3 hari | 2 | 1% | 0 | 0% |
| Dalam waktu 1 Minggu | 1 | 1% | 0 | 0% |
| Dalam waktu beberapa jam | 139 | 70% | 157 | 79% |
| Apakah kamu merasa tugas / kuis / tes di akhir setiap kelas diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif? | | | | |
| Ya | 164 | 82% | 158 | 79% |
| Tidak | 36 | 18% | 42 | 21% |
| Apakah kamu suka mengikuti ujian online? | | | | |
| Ya | 158 | 79% | 142 | 71% |
| Tidak | 42 | 21% | 58 | 29% |
| Apakah kamu merasa quiz selama 5-10 menit pada tiap kelas dapat membantu pencapaian yang lebih baik? | | | | |
| Ya | 117 | 59% | 132 | 66% |
| Tidak | 83 | 42% | 68 | 34% |
| Batas waktu untuk pengumpulan Tugas | | | | |
| 1 Hari | 4 | 2% | 0 | 0% |
| 1 Minggu | 118 | 59% | 62 | 31% |

| | | | | |
|---|----|-----|-----|-----|
| 2-3 Hari | 12 | 6% | 13 | 7% |
| Sebelum jadwal kelas berikutnya | 66 | 33% | 125 | 63% |
| Sifat/Format Ujian Online | | | | |
| Pilihan Ganda | 54 | 27% | 24 | 12% |
| Essay | 51 | 26% | 58 | 29% |
| Gabungan Pilihan Ganda dan Essay | 66 | 33% | 87 | 44% |
| Ujian online diganti dengan Tugas Besar/Project | 29 | 15% | 31 | 16% |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, mayoritas responden dari UNDIPA (82%) dan POLIMAK (91%) memilih Whatsapp sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran *online*. Perangkat yang disukai untuk pembelajaran *online* adalah Smartphone+Laptop (UNDIPA 69%; POLIMAK 54%) dengan sumber internet berasal dari mobile data (UNDIPA 64%; POLIMAK 87%). Kemudian mayoritas responden dari UNDIPA (76%) dan POLIMAK (78%) memilih belajar *online* langsung (live) untuk format kelas *online*. Untuk sifat materi pembelajaran, konten video dilengkapi dengan bahan bacaan menjadi pilihan terbanyak responden yaitu sebesar 72% dari UNDIPA dan 60% dari POLIMAK dengan sifat konten video menggunakan PowerPoint dan Whiteboard (UNDIPA 50%; POLIMAK 54%).

Selanjutnya, dalam melakukan pembelajaran *online*, mayoritas responden dari UNDIPA (53%) dan POLIMAK (51%) berharap dosen melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan jadwal untuk menyelesaikan silabus. Durasi yang sesuai untuk pembelajaran *online* (per kelas) menurut responden dari UNDIPA yaitu >1 Jam (59%) dan menurut responden dari POLIMAK yaitu 1 Jam (41%). Untuk waktu yang ingin dihabiskan dalam sehari untuk pembelajaran *online*, responden dari UNDIPA (38%) dan POLIMAK (44%) memilih menghabiskan waktu sebanyak 2-4 Jam, dengan waktu break yang dibutuhkan antara dua kelas *online* adalah sebanyak 15 menit (UNDIPA 49%; POLIMAK 80%). Dalam hal mengajukan pertanyaan, responden dari UNDIPA (41%) dan POLIMAK (47%) memilih menggunakan live chat dengan harapan pertanyaan ditanggapi oleh dosen dalam waktu beberapa jam (UNDIPA 70%; POLIMAK 79%).

Responden dari UNDIPA (82%) dan POLIMAK (79%) merasa tugas/kuis/tes di akhir setiap kelas diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan 59% responden UNDIPA dan 66% responden POLIMAK merasa quiz selama 5-10 menit pada tiap kelas

dapat membantu pencapaian yang lebih baik. Selain itu, sebanyak 79% responden UNDIPA dan 71% responden POLIMAK suka mengikuti ujian *online* dengan sifat/format ujian *online* adalah gabungan pilihan ganda dan essay (UNDIPA 33%; POLIMAK 44%). Terakhir, mayoritas responden dari UNDIPA (59%) memilih batas waktu untuk pengumpulan tugas adalah selama 1 minggu dan POLIMAK (63%) memilih sebelum jadwal kelas berikutnya.

Selanjutnya pada Tabel 3 disajikan data mengenai persepsi responden terhadap pembelajaran *online* selama COVID-19. Sebelum dilakukan pengolahan data persepsi responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap indikator pengukur persepsi responden terhadap pembelajaran *online* selama COVID-19. Diketahui bahwa hasil uji data menunjukkan semua butir pertanyaan valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan dari nilai reliabilitas konsistensi internal dari instrumen penelitian bernilai 0,91 (*Cronbach's Alpha*) untuk UNDIPA dan 0,90 (*Cronbach's Alpha*) untuk POLIMAK.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden dari UNDIPA (35%) dan POLIMAK (47%) cukup suka terhadap pembelajaran *online* karena dianggap cukup terstruktur dan cukup mirip dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* cukup membantu responden dari UNDIPA (38%) dalam memahami materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka namun hal tersebut tidak berlaku bagi responden dari POLIMAK (47%). Lingkungan *online* menurut responden dari UNDIPA (32%) dan POLIMAK (34%) cukup memudahkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen daripada lingkungan kelas fisik. Untuk metode mengajukan pertanyaan, responden dari UNDIPA (28%) dan POLIMAK (32%) lebih nyaman bertanya dengan menggunakan media sosial seperti email/WhatsApp/Telegram daripada secara lisan.

Tabel 3. Persepsi responden terhadap pembelajaran online selama COVID-19

| NO | INDIKATOR | PERSENTASE MAYORITAS RESPONDEN | | | |
|----|--|--------------------------------|---------------|-----|---------------|
| | | UNDIPA | POLIMAK | | |
| 1 | Saya lebih suka pembelajaran <i>online</i> karena sangat terstruktur dan mirip dengan pembelajaran tatap muka | 35% | CUKUP SETUJU | 47% | CUKUP SETUJU |
| 2 | Pembelajaran <i>online</i> membantu saya lebih memahami materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka | 38% | CUKUP SETUJU | 47% | TIDAK SETUJU |
| 3 | Lingkungan <i>online</i> memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan dosen daripada lingkungan kelas fisik | 32% | CUKUP SETUJU | 34% | CUKUP SETUJU |
| 4 | Saya lebih nyaman bertanya dengan menggunakan media sosial seperti email/WhatsApp/Telegram daripada secara lisan | 28% | SETUJU | 32% | CUKUP SETUJU |
| 5 | Keterampilan teknis saya (email/aplikasi internet) meningkat sejak mengikuti pembelajaran <i>online</i> | 31% | CUKUP SETUJU | 44% | CUKUP SETUJU |
| 6 | Saya menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka | 35% | CUKUP SETUJU | 50% | CUKUP SETUJU |
| 7 | Dosen memahami lingkungan <i>online</i> dan membuatnya mudah untuk dipelajari | 39% | CUKUP SETUJU | 28% | CUKUP SETUJU |
| 8 | Jadwal belajar <i>online</i> sangat fleksibel dan mudah diatur | 32% | CUKUP SETUJU | 40% | SETUJU |
| 9 | Belajar <i>online</i> lebih nyaman | 42% | CUKUP SETUJU | 47% | CUKUP SETUJU |
| 10 | Pembelajaran <i>online</i> dapat meningkatkan keterampilan teknis saya | 45% | CUKUP SETUJU | 33% | CUKUP SETUJU |
| 11 | Pembelajaran <i>online</i> dapat meningkatkan interaksi saya dan kemampuan berkonsentrasi yang lebih besar | 40% | CUKUP SETUJU | 37% | CUKUP SETUJU |
| 12 | Pembelajaran <i>online</i> dapat meningkatkan disiplin diri dan tanggung jawab | 35% | CUKUP SETUJU | 28% | CUKUP SETUJU |
| 13 | Kurangnya konektivitas menghambat belajar <i>online</i> | 42% | SANGAT SETUJU | 47% | CUKUP SETUJU |
| 14 | Data limit/kuota terbatas menghambat belajar <i>online</i> | 55% | SANGAT SETUJU | 44% | SANGAT SETUJU |
| 15 | Kecepatan data menghambat belajar <i>online</i> | 47% | SANGAT SETUJU | 28% | SANGAT SETUJU |
| 16 | Sedikit interaksi/Tidak ada interaksi tatap muka menghambat belajar <i>online</i> | 35% | CUKUP SETUJU | 41% | CUKUP SETUJU |
| 17 | Disiplin diri menghambat belajar <i>online</i> | 43% | CUKUP SETUJU | 32% | CUKUP SETUJU |
| 18 | Perangkat terbatas menghambat belajar <i>online</i> | 38% | SANGAT SETUJU | 32% | SETUJU |
| 19 | Lingkungan belajar yang tidak mendukung menghambat belajar <i>online</i> | 36% | CUKUP SETUJU | 35% | SANGAT SETUJU |
| 20 | Sifat Teknofobia (Tidak suka teknologi) menghambat belajar <i>online</i> | 30% | CUKUP SETUJU | 38% | CUKUP SETUJU |

Sumber: Data yang diolah, 2022

Terhadap indikator keterampilan teknis mahasiswa (email/aplikasi internet) meningkat sejak mengikuti pembelajaran *online*, mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dan dosen memahami lingkungan *online* dan membuatnya mudah untuk dipelajari, responden dari UNDIPA dan POLIMAK sama-sama cukup setuju terhadap pernyataan tersebut dengan persentase sebesar (31%,44%; 35%,50%; 39%, 28%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan teknis mahasiswa sejak mengikuti pembelajaran *online* dan dosen dianggap cukup memahami lingkungan *online* sehingga membuatnya cukup mudah untuk dipelajari. Akan tetapi, mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya terkait jadwal belajar *online*, responden dari UNDIPA (32%) cukup setuju bahwa jadwal belajar *online* sangat fleksibel dan mudah diatur. Sepakat dengan dari responden UNDIPA, responden dari POLIMAK (40%) juga setuju bahwa jadwal belajar *online* sangat fleksibel dan mudah diatur. Responden dari UNDIPA (42%) dan POLIMAK (47%) juga merasakan belajar *online* cukup nyaman. Selanjutnya, responden dari UNDIPA dan POLIMAK menilai bahwa pembelajaran *online* cukup meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa (45%, 33%), cukup meningkatkan interaksi dan kemampuan berkonsentrasi yang lebih besar (40%, 37%), dan cukup meningkatkan disiplin diri dan tanggung jawab (35%, 28%).

Berikutnya, responden dari UNDIPA sangat setuju bahwa kurangnya konektivitas

(42%, data limit/kuota terbatas (55%), kecepatan data (47%) dan perangkat terbatas (38%) dapat menghambat belajar *online*. Juga cukup setuju jika sedikit interaksi/tidak ada interaksi tatap muka (35%), disiplin diri (43%), lingkungan belajar yang tidak mendukung (36%), dan sifat teknofobia (tidak suka teknologi) (30%) dapat menghambat belajar *online*.

Responden dari POLIMAK juga sangat setuju bahwa data limit/kuota terbatas (44%) dan kecepatan data (28%) dapat menghambat belajar *online*. Selain itu, perangkat terbatas (32%) dan lingkungan belajar yang tidak mendukung (35%) juga dianggap dapat menghambat belajar *online*. Responden dari POLIMAK juga cukup setuju jika kurangnya konektivitas (47%), sedikit interaksi/tidak ada interaksi tatap muka (41%), disiplin diri (32%), dan sifat teknofobia (tidak suka teknologi) (38%) dinilai dapat menghambat belajar *online*.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap mode pembelajaran *online* dan *offline*. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada dosen dan sistem pendidikan untuk memahami bagaimana perasaan mahasiswa tentang kelas *online* dan preferensi pembelajaran mereka (*online* atau *offline*) selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* adalah relatif positif, dengan mayoritas mahasiswa lebih nyaman belajar *online* daripada mengikuti pembelajaran tatap muka. Hasil tersebut konsisten dengan preferensi mahasiswa yang memilih format kelas dengan

metode belajar *online* langsung (live).

SARAN

Pembelajaran campuran atau *blended learning* telah diterapkan di perguruan tinggi setelah pandemi Covid-19 sebagai transisi agar pembelajaran pasca pandemi lebih baik. Setelah mengetahui preferensi dan persepsi mahasiswa terhadap mode pembelajaran *online* dan *offline*, maka hal-hal terkait dengan preferensi mahasiswa dapat menjadi pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam membangun sistem belajar yang mendukung pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. D. G. (2020). Is the *online* learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), Article 1.
- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1626>
- Fitriansyah, F. (2022). DINAMIKA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI KALANGAN MAHASISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Gupta, S. (2021). *Students' Perception towards Learning Platforms – A Comparative Analysis of Online and Offline Learning* (SSRN Scholarly Paper ID 3905798). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3905798>
- Heryanto, T., & Rochaeni, A. (2022). *DAMPAK COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA*.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *ANALISIS DATA STATISTIK PARAMETRIK APLIKASI SPSS DAN STATCAL (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. Yayasan Kita Menulis.
- Ismiati, M. B., & Andayani, S. (2021). Perbandingan Pengalaman-Preferensi Mahasiswa pada Pembelajaran *Online* vs Face to Face. *Jurnal Buana Informatika*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24002/jbi.v12i1.4276>
- Jayantika, I. P. A. A. P. dan I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Jayavarsha.v, & Krishnan, R. P. (2021). Preference Of *Online* Versus *Offline* Education Among Adolescents In Chennai—A Cross Sectional Survey. *NVEO - NATURAL VOLATILES & ESSENTIAL OILS Journal | NVEO*, 7271–7285.
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>
- Murad, D. F., Hassan, R., Heryadi, Y., Wijanarko, B. D., & Titan. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic in Indonesia (Face to face versus *Online* Learning). *2020 Third International Conference on Vocational Education and Electrical Engineering (ICVEE)*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/ICVEE50212.2020.9243202>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for *online* education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Nasution, A. K. P., Surbakti, A. H., Zakaria, R., Wahyuningsih, S. K., & Daulay, L. A. (2021). Face to Face Learning vs Blended Learning vs *Online* Learning (Student Perception of Learning). *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 012112. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012112>
- Omar, N. H., Thomas, B., Jusoh, M. Z., & Jalil, S. Z. (2021). Students' Perception and Preference for *Online* Learning in Sabah

- During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), Pages 270-292. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v11-i11/11262>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rulandari, N. (2020). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.174>
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Airlangga University Press.
- Singh, P., Sinha, R., Koay, W. L., Teoh, K. B., Nayak, P., Lim, C. H., Dubey, A. K., Das, A., Faturrahman, I., & Aryani, D. N. (2021). A Comparative Study on Effectiveness of *Online* and *Offline* Learning in Higher Education. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 4(3), 102–114. <https://doi.org/10.32535/ijthap.v4i3.1212>
- Valentino, V. H., Setiawan, H. S., Habibie, M. T., Ningsih, R., Katrina, D., & Putra, A. S. (2021). *Online And Offline Learning Comparison In The New Normal Era*. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.73>
- Warman, J. S., & Gusti, U. A. (2021). *Offline versus Online Learning*. *Bioeducation Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v5i2.326>
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN “DARING” PADA GURU SEKOLAH DASAR DI ERA COVID-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%p.2002>